

**Penerapan Micro Teaching sebagai Strategi Inovatif dalam
Meningkatkan Kualitas Pengajaran pada Pendidikan Islam Anak Usia
Dini**

Fauziah Nasution¹, Septi Ayu Harahap², Masdeani Dasopang³

Dini Rosmana Tanjung⁴, Zulham Efendi Marpaung⁵

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

fauziahnasution@uinsu.ac.id, ²septiayu.hrp@gmail.com,

³masdeanidasopang14@gmail.com, ⁴dinirosmanatanjung@gmail.com,

⁵julhamefendi033@gmail.com

ABSTRACT

One of the innovative strategies that has been proven effective in improving the quality of teaching is the micro teaching method. This method involves teaching simulations on a small scale with a focus on the important components of learning. This article aims to explain the application of micro teaching as an innovative strategy in improving the quality of teaching in early childhood Islamic education. This article outlines the basic principles of micro teaching and how their application can make a positive contribution to teaching in the context of early childhood Islamic education. The research used a descriptive-analytical approach with literature analysis. This research is qualitative in nature, where we did not collect primary data through surveys or interviews. The application of micro teaching as an innovative strategy in early childhood Islamic education has great potential to improve teaching quality, religious understanding, and the holistic development of Muslim children. With commitment and good cooperation from all related parties, it is hoped that the application of micro teaching can have a positive and sustainable impact on early childhood Islamic education.

Keywords: Islamic education, micro teaching, teaching quality, innovative strategies.

ABSTRAK

Salah satu strategi inovatif yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran adalah metode *micro teaching*. Metode ini melibatkan simulasi pengajaran dalam skala kecil dengan fokus pada komponen-komponen penting dalam pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan *micro teaching* sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pengajaran pada pendidikan Islam anak usia dini. Artikel ini menguraikan prinsip-prinsip dasar *micro teaching* dan bagaimana penerapannya dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengajaran dalam konteks pendidikan Islam anak usia dini. Penelitian menggunakan metode pendekatan deskriptif-analitis dengan analisis literatur. Penelitian ini bersifat kualitatif, di mana kami tidak melakukan pengumpulan data primer melalui survei atau wawancara. Penerapan *micro teaching* sebagai strategi inovatif dalam pendidikan Islam anak usia dini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pemahaman agama, dan perkembangan holistik anak-anak muslim. Dengan komitmen dan kerjasama yang baik dari semua pihak terkait, diharapkan penerapan *micro teaching* dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan dalam pendidikan Islam anak usia dini.

Kata kunci: Pendidikan Islam anak usia dini, *micro teaching*, kualitas pengajaran, strategi inovatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam anak usia dini merupakan tahap awal dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama pada anak-anak. Pada tahap ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengajaran yang berkualitas. Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru pendidikan Islam anak usia dini yang menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Penerapan *micro teaching* sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pengajaran pada pendidikan Islam anak usia dini menjadi topik yang relevan untuk diteliti. *Micro teaching* adalah metode pengajaran yang melibatkan guru dalam melakukan praktik pengajaran dalam skala kecil, dengan fokus pada aspek-aspek tertentu yang ingin ditingkatkan. Dalam konteks pendidikan Islam anak usia dini, penerapan *micro teaching* dapat membantu guru dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Pendidikan Islam anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pondasi keimanan, pengetahuan agama, dan karakter anak-anak muslim. Pada periode ini, anak-anak berada dalam fase yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan dan pendidikan yang diberikan. Oleh karena itu, kualitas pengajaran dalam pendidikan Islam anak usia dini sangatlah penting, karena pengaruhnya dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan dan pemahaman agama anak.

Meningkatkan kualitas pengajaran dalam konteks pendidikan Islam anak usia dini tidak bisa dilakukan secara instan atau tanpa strategi yang efektif. Diperlukan pendekatan inovatif yang dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif bagi anak-anak. Salah satu strategi inovatif yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran adalah metode *micro teaching*.

Micro teaching merupakan metode yang melibatkan simulasi pengajaran dalam skala kecil dengan fokus pada komponen-komponen penting dalam pembelajaran. Dalam praktiknya, guru akan melakukan sesi pengajaran singkat kepada sekelompok peserta atau rekan sekerja, kemudian dilakukan refleksi dan diskusi untuk meningkatkan keterampilan pengajaran.

Penerapan *micro teaching* dalam pendidikan Islam anak usia dini memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Metode ini dapat membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran, serta memberikan peluang untuk meningkatkan keterampilan mengajar secara sistematis.

Selain itu, penerapan *micro teaching* juga dapat membantu mengembangkan kepercayaan diri guru, meningkatkan interaksi antara guru dan murid, serta memfasilitasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan strategi inovatif ini dapat memberikan dampak yang positif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Dalam artikel ini, akan diuraikan prinsip-prinsip dasar *micro teaching* dan bagaimana penerapannya dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengajaran dalam konteks pendidikan Islam anak usia dini. Artikel ini juga akan membahas manfaat dari penerapan *micro teaching* dan memberikan contoh-contoh konkrit tentang bagaimana metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran agama anak usia dini.

Diharapkan melalui penelitian ini, para pendidik dan pengajar di bidang pendidikan Islam anak usia dini dapat memahami pentingnya penerapan strategi inovatif seperti *micro teaching* dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan kualitas pengajaran dalam pendidikan Islam anak usia dini dapat terus meningkat, sehingga menghasilkan generasi muslim yang memiliki pemahaman agama yang baik dan karakter yang kuat.

Penerapan *micro teaching* sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pengajaran pada pendidikan Islam anak usia dini memiliki relevansi yang tinggi dalam industri pendidikan saat ini. Dalam era perkembangan teknologi dan informasi, pendidikan Islam anak usia dini perlu mengikuti perkembangan tersebut agar tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak-anak.

Dengan menerapkan *micro teaching*, guru pendidikan Islam anak usia dini dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Metode ini memungkinkan guru untuk melakukan praktik pengajaran dalam skala kecil, sehingga mereka dapat fokus pada aspek-aspek tertentu yang ingin ditingkatkan. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan pemahaman tentang metode pengajaran yang efektif, mengoptimalkan penggunaan waktu, dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

Dalam konteks pendidikan Islam anak usia dini, peningkatan kualitas pengajaran sangat penting untuk membentuk karakter dan pemahaman agama yang baik pada anak-anak. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan *micro teaching* sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pengajaran pada pendidikan Islam anak usia dini memiliki relevansi yang tinggi dan dapat memberikan kontribusi positif dalam industri pendidikan,

METODE PENELITIAN

Penelitian ini kami menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan analisis literatur sebagai metodologi utama. Kami melakukan tinjauan terhadap literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, artikel, dan sumber-sumber tepercaya lainnya yang membahas konsep lingkungan dalam manajemen Islam. Penelitian ini bersifat kualitatif, di mana kami tidak melakukan pengumpulan data primer melalui survei atau wawancara. Namun, kami menggunakan metode analisis literatur yang cermat dan teliti untuk menyajikan pandangan yang konsisten dan

terpercaya tentang penerapan *micro teaching* sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pengajaran pada pendidikan Islam anak usia dini

TINJAUAN LITERATUR

Pendidikan Islam anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama bagi anak-anak muslim. Dalam konteks ini, penerapan strategi inovatif menjadi relevan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Salah satu strategi inovatif yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran adalah metode *micro teaching*. Pada bagian ini, akan dipaparkan beberapa kajian pustaka yang relevan terkait penerapan *micro teaching* dalam konteks pendidikan Islam anak usia dini.

Johnson, C., & Lyle, S. mengungkapkan bahwa penerapan *micro teaching* dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan mengajar guru pendidikan Islam anak usia dini. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan sejumlah guru yang menjalani sesi *micro teaching* dan kemudian diberikan umpan balik konstruktif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mengajar, metode pembelajaran yang lebih interaktif, dan peningkatan kepercayaan diri guru.

Ahmad, F., & Othman, menunjukkan bahwa penerapan *micro teaching* dalam pendidikan Islam anak usia dini dapat meningkatkan interaksi antara guru dan murid. Penelitian ini melibatkan sekelompok guru pendidikan Islam anak usia dini yang menerapkan *micro teaching* dalam pembelajaran mereka. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam interaksi sosial dan komunikasi antara guru dan murid, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan minat anak terhadap pelajaran agama.

Rahmah, S., & Wati, menunjukkan bahwa penerapan *micro teaching* dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar pendidikan Islam anak usia dini. Penelitian ini melibatkan sejumlah guru yang menjalani proses pelatihan *micro teaching* dan kemudian diberikan umpan balik terkait kinerja mereka. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep agama, keterampilan mengajar, dan pemahaman tentang perkembangan anak-anak pada para guru.

Sari, A., & Fitri, menunjukkan bahwa penerapan *micro teaching* dapat meningkatkan kualitas pengajaran dalam pendidikan Islam anak usia dini. Penelitian ini melibatkan sekelompok guru yang menerapkan *micro teaching* dalam pengajaran mereka.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan mengajar, motivasi belajar, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran agama. Guru-guru melaporkan bahwa melalui sesi *micro teaching*, mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka, memperoleh umpan balik yang berharga, dan meningkatkan praktik pengajaran mereka secara keseluruhan.

Selain itu, ada juga beberapa studi yang mengungkapkan manfaat penerapan *micro teaching* dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-

nilai agama dalam kehidupan sehari-hari anak usia dini. Kaur, S., & Kaur, H menunjukkan bahwa melalui penerapan *micro teaching*, guru dapat mengajar dan mempraktikkan nilai-nilai agama secara konkret, misalnya melalui simulasi ibadah, cerita moral, atau permainan edukatif. Hal ini membantu anak-anak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, beberapa penelitian juga menyoroti penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam penerapan *micro teaching*. Abidin, menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti multimedia interaktif, permainan edukatif, dan visualisasi kreatif, dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam pembelajaran agama.

Dalam keseluruhan kajian pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan *micro teaching* sebagai strategi inovatif dalam pendidikan Islam anak usia dini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Melalui penerapan *micro teaching*, guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar, memperkuat interaksi antara guru dan murid, dan mengembangkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari anak. Penggunaan media pembelajaran yang menarik juga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam pembelajaran agama.

1. Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pendidikan Islam anak usia dini merupakan tahap awal dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama pada anak-anak. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik, mengenalkan nilai-nilai Islam, serta mengembangkan potensi anak secara holistik. Pendidikan Islam anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkomitmen pada ajaran agama Islam.

2. Kualitas Pengajaran dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Kualitas pengajaran dalam pendidikan Islam anak usia dini mencakup berbagai aspek, seperti metode pengajaran, kompetensi guru, penggunaan media pembelajaran, dan interaksi antara guru dan siswa. Kualitas pengajaran yang baik akan memberikan dampak positif pada perkembangan anak, termasuk pemahaman agama, keterampilan sosial, dan kecerdasan intelektual.

3. *Micro Teaching* sebagai Strategi Inovatif dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran

Micro teaching merupakan metode pengajaran yang dilakukan dalam skala kecil, dengan fokus pada pengembangan keterampilan mengajar guru. Melalui *micro teaching*, guru dapat memperbaiki kelemahan dalam pengajaran mereka, menguji efektivitas metode pengajaran baru, dan meningkatkan interaksi dengan siswa. Strategi inovatif ini dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

4. Implementasi *Micro Teaching* dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Implementasi *micro teaching* dalam pendidikan Islam anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai langkah, seperti perencanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, pengembangan keterampilan mengajar guru, dan evaluasi hasil pengajaran. Dengan mengaplikasikan *micro teaching*, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik, dan efektif bagi anak-anak.

5. Dampak Penerapan Micro Teaching terhadap Kualitas Pengajaran dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Penerapan *micro teaching* dalam pendidikan Islam anak usia dini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pengajaran. Dampak tersebut meliputi peningkatan kompetensi guru, peningkatan pemahaman agama anak, peningkatan keterampilan sosial, dan peningkatan kecerdasan intelektual. Dengan demikian, penerapan *micro teaching* dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pengajaran pada pendidikan Islam anak usia dini.

PEMBAHASAN

Penerapan *micro teaching* sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pengajaran pada pendidikan Islam anak usia dini memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif. Melalui sesi *micro teaching*, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka, memperoleh umpan balik yang konstruktif, dan meningkatkan keterampilan mengajar secara keseluruhan. Dalam konteks pendidikan Islam anak usia dini, strategi ini juga dapat membantu mengembangkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari anak. Salah satu manfaat utama dari penerapan *micro teaching* adalah meningkatkan keterampilan mengajar guru. Dalam sesi *micro teaching*, guru dapat mempraktikkan teknik-teknik pengajaran, menguji efektivitas metode pembelajaran, dan menerima umpan balik langsung. Hal ini membantu guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan cara yang lebih terarah dan sistematis. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran, guru dapat fokus pada pengembangan area yang perlu ditingkatkan, sehingga memperbaiki kualitas pengajaran secara keseluruhan. Selain itu, penerapan *micro teaching* juga dapat meningkatkan interaksi antara guru dan murid. Dalam sesi *micro teaching*, guru dapat mengadakan aktivitas interaktif, seperti permainan peran, diskusi kelompok kecil, atau simulasi ibadah. Interaksi yang lebih intens antara guru dan murid membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memperkuat hubungan antara guru dan murid. Hal ini berdampak positif pada motivasi belajar siswa dan memfasilitasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penerapan *micro teaching* juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan anak usia dini. Melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kreatif, guru dapat menyampaikan konsep agama dengan cara yang lebih konkrit dan

aplikatif. Misalnya, melalui permainan edukatif atau cerita moral, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai agama secara menyenangkan dan praktis. Dengan demikian, penerapan *micro teaching* tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar, tetapi juga memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari anak.

Meskipun penerapan *micro teaching* memiliki manfaat yang signifikan, perlu diakui bahwa ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Pertama, diperlukan waktu dan upaya untuk melatih guru dalam menerapkan strategi *micro teaching* dengan baik. Pelatihan dan pembinaan yang berkualitas diperlukan untuk memastikan guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dan metode *micro teaching*. Selain itu, pendidik perlu mencari metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini.

Micro teaching sebagai strategi inovatif dalam jangka panjang. Penerapan ini tidak hanya sekadar sesi pelatihan singkat, tetapi harus menjadi bagian integral dari pendekatan pengajaran yang berkelanjutan. Dibutuhkan komitmen dan dukungan dari pihak sekolah, lembaga pendidikan, dan tenaga pendidik untuk menjadikan *micro teaching* sebagai bagian yang tak terpisahkan dari praktik pengajaran sehari-hari.

Selain itu, ada kebutuhan untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas penerapan *micro teaching* dalam meningkatkan kualitas pengajaran pada pendidikan Islam anak usia dini. Evaluasi berkala terhadap pelaksanaan dan hasil penerapan akan membantu dalam mengidentifikasi keberhasilan, kendala, dan area perbaikan yang perlu diperhatikan. Melalui evaluasi ini, pendidik dapat melakukan penyesuaian dan penyempurnaan strategi *micro teaching* agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini.

Penting juga untuk melibatkan orang tua dalam penerapan *micro teaching*. Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan Islam anak usia dini, dan mereka perlu mendapatkan pemahaman tentang konsep dan manfaat *micro teaching*. Pendidik dapat melibatkan orang tua dalam sesi pengamatan atau memberikan informasi dan umpan balik terkait penerapan *micro teaching*. Kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan siswa akan menciptakan dukungan yang kuat untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman agama pada anak usia dini.

Sebagai strategi inovatif, penerapan *micro teaching* dalam pendidikan Islam anak usia dini juga perlu terus mengikuti perkembangan teknologi dan tren pendidikan terkini. Pendidik perlu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan memanfaatkannya untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Penggunaan media pembelajaran digital, platform *e-learning*, atau aplikasi edukatif dapat menjadi pelengkap yang memperkaya pengalaman belajar anak usia dini dalam memahami agama.

Secara keseluruhan, penerapan *micro teaching* sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pengajaran pada pendidikan Islam anak usia dini memiliki potensi besar. Melalui penerapan ini, guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar, memperkuat interaksi antara guru dan murid, serta

mengembangkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama. Namun, diperlukan komitmen, pelatihan, evaluasi, keterlibatan orang tua, dan adaptasi dengan perkembangan teknologi untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan penerapan *micro teaching* dalam pendidikan Islam anak usia dini.

Dalam melanjutkan penerapan *micro teaching* sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pengajaran pada pendidikan Islam anak usia dini, terdapat beberapa langkah yang dapat diambil. Pertama, lembaga pendidikan dan sekolah perlu menyusun program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru-guru dalam penerapan *micro teaching*. Pelatihan ini harus meliputi pemahaman tentang konsep *micro teaching*, teknik-teknik pengajaran yang efektif, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan anak usia dini. Selanjutnya, pendidik dapat membentuk komunitas pembelajaran yang terdiri dari para guru pendidikan Islam anak usia dini. Komunitas ini dapat berfungsi sebagai wadah untuk berbagi pengalaman, strategi, dan sumber daya terkait penerapan *micro teaching*. Dalam komunitas ini, pendidik dapat saling mendukung, memberikan umpan balik, dan bersama-sama mengembangkan praktik pengajaran yang inovatif.

Pendekatan kolaboratif dengan orang tua juga sangat penting. Guru dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memberikan informasi tentang penerapan *micro teaching* dan bagaimana mereka dapat mendukung pembelajaran anak di rumah. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan agama anak akan memperkuat kerjasama antara sekolah dan keluarga, serta memperluas dampak positif yang dihasilkan oleh penerapan *micro teaching*.

Selain itu, perlu dilakukan penelitian dan evaluasi terus-menerus tentang efektivitas penerapan *micro teaching* dalam pendidikan Islam anak usia dini. Penelitian ini dapat melibatkan observasi kelas, wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua, serta analisis hasil belajar anak. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, dan area perbaikan yang perlu diperhatikan dalam penerapan *micro teaching*.

Dalam era digital, penting untuk memanfaatkan teknologi dalam penerapan *micro teaching*. Guru dapat menggunakan platform pembelajaran *online*, video pembelajaran, atau aplikasi edukatif yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Penggunaan teknologi ini dapat memperkaya pengalaman belajar anak, memfasilitasi aksesibilitas materi pembelajaran, dan meningkatkan minat serta motivasi belajar.

Terakhir, penerapan *micro teaching* sebagai strategi inovatif dalam pendidikan Islam anak usia dini harus diterapkan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kurikulum. Hal ini memastikan bahwa pengajaran agama melalui *micro teaching* tidak hanya menjadi kegiatan terpisah, tetapi menjadi bagian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan penerapan *micro teaching* sebagai strategi inovatif dalam pendidikan Islam anak usia dini dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran, pemahaman agama, dan perkembangan holistik anak-anak muslim.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulannya, temuan penelitian ini memberikan kesimpulan penerapan *micro teaching* sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pengajaran pada pendidikan Islam anak usia dini memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif. Melalui penerapan ini, guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar, memperkuat interaksi antara guru dan murid, serta mengembangkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari anak.

Kajian pustaka menunjukkan bahwa penerapan *micro teaching* telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru, motivasi belajar siswa, partisipasi aktif siswa, serta pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kreatif juga dapat memperkuat minat dan keterlibatan anak dalam pembelajaran agama.

Namun, untuk menjadikan penerapan *micro teaching* berhasil dan berkelanjutan, diperlukan komitmen, pelatihan, evaluasi, serta kolaborasi dengan orang tua. Program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, pembentukan komunitas pembelajaran, serta keterlibatan orang tua akan membantu dalam mengoptimalkan penerapan *micro teaching*.

Selain itu, penelitian dan evaluasi terus-menerus perlu dilakukan untuk memahami secara lebih mendalam efektivitas penerapan *micro teaching* dalam konteks pendidikan Islam anak usia dini. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, dan area perbaikan yang perlu diperhatikan.

Dalam era digital, penggunaan teknologi juga menjadi faktor penting dalam penerapan *micro teaching*. Guru dapat memanfaatkan platform pembelajaran online, video pembelajaran, atau aplikasi edukatif yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Secara keseluruhan, penerapan *micro teaching* sebagai strategi inovatif dalam pendidikan Islam anak usia dini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pemahaman agama, dan perkembangan holistik anak-anak muslim. Dengan komitmen dan kerjasama yang baik dari semua pihak terkait, diharapkan penerapan *micro teaching* dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan dalam pendidikan Islam anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2017). *Penerapan Micro Teaching dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran*. Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 1-12.
- Abdullah, M. A. (2015). *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arifin, Z. (2016). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, A. (2018). *Strategi Pengajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 1-10.

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies
Volume 4 Nomor 1 (2024) 67-76 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250
DOI: 47467/tarbiatuna.v4i1.4491

- Huda, M. (2017). *Micro Teaching: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, A. (2018). *Peningkatan Kualitas Pengajaran melalui Micro Teaching*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 123-136.
- Mulyasa, E. (2014). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2016). *Metode Research dan Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2015). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.